

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Retorika juga menjadi kegiatan untuk menjadi perhatian orang lewat kepandaian berbicara, khususnya berbicara di depan umum. Dengan demikian peran retorika sangat besar dalam menyampaikan informasi. Demikian pula dalam menyampaikan pesan-pesannya syarat dengan nilai agama (dakwah), diperlukan kepandaian dan tarikan yang handal. Dalam menyampaikan pesan Islam agar apa yang disampaikan mendapat perhatian oleh pendengar, pesan-pesan tersebut harus menarik perhatian masyarakat (attractive) dan menyampainnya pun harus aktual. Seorang pendakwah tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dan kepandaian dalam pengetahuan, akan tetapi juga dituntut untuk memiliki kemampuan dan kepandaian dalam peran dakwah melalui ucapan biasanya menggunakan lisan.<sup>1</sup>

Berbicara juga merupakan sebuah keterampilan yang dapat menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain.. Setiap orang memiliki cara dan gaya masing-masing dan dapat berbicara ataupun situasi kondisi.<sup>2</sup> Berbicara terdiri atas berbicara formal dan berbicara informal meliputi bertukar pikiran, percakapan, menyampaikan berita, bertelepon, dan memberi petunjuk. Sedangkan berbicara formal antara lain

---

<sup>1</sup> Asriadi, "Retorika sebagai Ilmu Komunikasi dalam Berdakwah." Al-MUNZIR 13.1 (2020): 89-106.)

<sup>2</sup> Ibid,3

seperti diskusi, ceramah, pidato, wawancara, dan bercerita ( dalam situasi formal).<sup>3</sup>

Seni bicara yang dikenal dengan retorika merupakan suatu ilmu yang menjelaskan cara-cara seorang berbicara didepan orang banyak, dengan menggunakan tutur bicara yang baik, penjelasan yang benar, serta pemahaman yang dapat diterima dengan baik. Terdapat banyak cara dakwah yang dilakukan salah satunya yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yakni dengan metode dakwah.<sup>4</sup> Dalam sebuah retorika berupa banyak macam diantaranya penyampaian materi, moderator, bahkan sampai dakwa yang biasa dilakukan oleh para pendakwah.

Dakwah merupakan sebuah alat komunikasi yang memiliki hubungan yang erat terutama dalam cara penyampaian pesan dan informasi keagamaan kepada umat manusia. Baik dari segi metode penyampaian pesan atau informasi.<sup>5</sup> Seperti halnya dakwah di era digital saat ini tidak bisa hanya dengan cara konvensional, seperti dari mimbar ke mimbar. Mimbar sebagai medium dakwah tetap diperlukan pada acara-acara tertentu. Salah satu medium yang dapat dimanfaatkan sebagai penyampai proses informasi termasuk dakwah adalah televisi ataupun sebuah youtube channel atau pun media lainnya.<sup>6</sup> Dapat kita lihat

---

<sup>3</sup> Dibia, I Ketut, Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia, Depok, PT PRAJAGRAFINDO PERSADA, 2018).

<sup>4</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2001).

<sup>5</sup> Fauzi, Fikri Nurul. "Kontribusi Ilmu Komunikasi Pada Ilmu Dakwah." *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 5.1 (2021): 71-83.

<sup>6</sup> Zaini, Ahmad. "Retorika Dakwah Mamah Dedeh dalam Acara "Mamah & Aa Beraksi" di Indosiar." *Ilmu Dakwah: Jurnal Akademik untuk Kajian Homiletik* 11.2 (2017): 219-234.

pendakwah yang mendapatkan berkah kemasuran dari internet seperti: Khalid Basalamah Syafiq Reza Basalamah Abdul Somad, Adi Hidayat, Hanan Attaki, dan juga tidak ketinggalan ustadzah Oki Setiana Dewi yang dijadikan sebuah penelitian oleh penulis.<sup>7</sup>

Kegiatan dakwah yang sering identik dengan kegiatan komunikasi atau interaksi yang bertujuan memberikan informasi tentang keislaman sesuai dengan kaidah. Agar dalam berdakwah menyampaikan dengan baik maka perlu sebuah teknik yakni retorika yang mana dalam retorika memiliki lima hukum diantaranya *invention* (penemuan), *dispositio* (penyusunan), *elocutio* (gaya), *memoria* (memori), dan *pronuntiatio* (penyampaian), dari kelima tersebut yang sesuai dengan penelitian ini adalah *pronuntiatio* (penyampaian). *Pronuntiatio* ini sangat penting dikuasai oleh seorang pembicara publik, karena pembicara publik yang profesional itu adalah seseorang yang bisa mengatur nada suara, volume, pause, kejelasan suara, juga mengenai raut muka dan gerak tubuh, sehingga yang mendengrakan bisa tertarik dan paham dengan apa yang telah disampaikan oleh penutur atau pembicara publik.

Pemakaian bahasa ataupun dikenal dengan bidang linguistik yang sangat penting diperhatikan dalam berbicara khususnya berdakwah, linguistik yang merupakan bagian terbesar dari pembahasan dalam bidang studi antar disiplin yang disebut sosiolinguistik.<sup>8</sup> Khususnya dalam

---

<sup>7</sup> Dewi, Oki Setiana, dan Ahmad Khoirul Fata. "Berragam Jalan Menjadi Salih: Model Dakwah Kelas Menengah Muslim Indonesia." *Jurnal Bimas Islam* 14.1 (2021): 1-32.

<sup>8</sup> Mahsun, *metode penelitian bahasa: tahapan strategi metode, dan tekniknya*, Jakarta, PT PARJAGRAFINDO PERSADA, (2005): 251-252

retorika dakwah catatan ummah Oki Setiana Dewi tentang klarifikasi polemik KDRT yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini dan perlu diperhatikan dari bahasanya.<sup>9</sup> Tepatnya pada saat menyampaikan sebuah polemik yang memiliki arti sebuah diskusi di tempat umum atau di sebuah chanel *youtobe* yang sesuai dengan penelitian ini adalah membahas mengenai sebuah kekerasan dalam rumah tangga yang kebanyakan mendapatkan kekerasan dari suami yang muncul beberapa pendapat mengenai kekerasan dalam rumah tangga.

Adapun juga yang mengartikan bahwa adanya kekerasan dan pemaksaan meliputi tindakan seksual, psikologis dan ekonomi yang dilakukan oleh seorang individu terhadap individu dalam rumah tangga. Tindakan kekerasan dalam rumah tangga tertera dalam undang-undang nomor 23 tahun 2004 tentang penghapusan dalam rumah tangga (KDRT).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa apabila suami tidak suka dengan perilaku istrinya maka diminta untuk bersabarlah jangan sekali-kali melakukan kekerasan, karena dengan perilaku sabar bisa saja Allah akan memberikan kebaikan-kebaikan yang lain yang banyak.

Akan tetapi banyak pula orang yang menganggap bahwa kekerasan pada istri diperbolehkan dalam islam yang mana tertuang dalam Qs. An-Nisa' Ayat 34 yang berbunyi:

---

<sup>9</sup> Hikmah Maros and Sarah Juniar, "Retorika Dakwah Bil Qashash(Cerita ) Oki Setiana Dewi," 2016, 1–23.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ  
 فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ  
 وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
 عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya: “Laki-laki ( Suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkas dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka).<sup>10</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa yang pertama tugas laki-laki adalah pemimpin bagi kaum wanita oleh karena itu Allah melebihkan sebagian laki-laki dan perempuan, dan mereka laki-laki menafkahkan bagian rezekinya pada mereka (istri). Kemudian yang kedua wanita yang sholeh adalah wanita yang taat pada Allah dan menjaga dirinya ketika suaminya tidak ada, dan yang ketiga wanita-wanita yang durhaka pada suaminya berbuat tidak baik pada suaminya ada beberapa cara yang perlu dilakukan diantaranya berilah nasehat padanya, kemudian pisahkan dari tempat tidur mereka ( suami dan istri) seperti memeberikan waktu utuk berdiam diri aka tetapi jangan sampai berlarut-larut, setelah itu pukulah sang istri dengan pukulan yang bukan menyakiti tapi untuk memberikan pelajaran agar berubah, dalam melakukan pukulan ada beberapa yang harus diketahui,yang pertama pukulan yang tidak membekas, yang kedua, tidak boleh lebih dari sepuluh pukulan, yang ketiga tidak boleh memukul

<sup>10</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* ( Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an,2019),113.

diwajah. Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya.<sup>11</sup>

Mengumpulkan sebuah data memerlukan beberapa langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data titik tanpa pengetahuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdapat pada internet yakni sebuah video dari chanel *youtobe*, yang diambil dari dari dua chanel *youtobe* yang berbeda yang pertama chanel *youtobe* Oki Setiana Dewi, dan yang kedua chanel *youtobe* METRO TV.<sup>12</sup>

Ciri khas yang dimiliki Oki Setiana Dewi dalam berdakwah adalah beliau sering menyampaikan suatu nasihat dalam dakwahnya melalui cerita teladan, cerita para nabi-nabi, bahkan sampai yang kenyataan terjadi. Banyak sekali kisah-kisah yang beliau sampaikan baik di televise, *youtobe*, bahkan berdakwah secara tatap muka, khususnya di ceramah tentang KDRT tepatnya di Masjid Al-Muhajirin tepatnya di Magelang yang mana ceramahnya mendapat respon negative terhadap hal lanyak dikarenakan kesalahan diksi dalam penyampaian, sehingga beliau langsung meminta maaf atas kesalahan dalam penyampaian yang mana diperjelas dalam chanel *youtobe* catatan umma mengenai klarifikasi tetang kesalahan diksi dalam penyampaian ceramah mengenai KDRT. Dari

---

<sup>11</sup> Andhina Effendi,” *Ketika suami lakukan KDRT, Haruskan istri diam? Ini menurut islam*”, Popbela, diakses dari [http:// www.popbela.com/relationship/married/andhina-effendi/aturan-islam-tentang-kdrt-kekerasan-dalam-rumah-tangga](http://www.popbela.com/relationship/married/andhina-effendi/aturan-islam-tentang-kdrt-kekerasan-dalam-rumah-tangga), 3 Februari 2022 pukul 07:35 WIB.

<sup>12</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2016

kejadian tersebut peneliti tertarik dalam melakukan penelitiannya khususnya retorika dibagian kelima yakni *pronuntiataia* (penyampaian sebuah dakwah), yang berfokus pada pesannya secara lisan bagaimana suara, raut muka, dan gerak tubuh Oki Setiana Dewi dalam menyampaikan dakwah tersebut.

Alasan peneneliti memilih Oki Setiana Dewi tepatnya saat klarifikasi polemik kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dalam chanel you tobenya, dijadikan sebagai objek penelitian karena beberapa alasan. Pertama, karena Oki Seriana Dewi merupakan penceramah yang terkenal, kedua, Oki Setiana Dewi setiap menyampaikan sebuah dakwah selalu mendapatkan respon baik akan teteapi dalam hal ini penjelasan yang disampaikan Oki Setiana Dewi muncul kesalah fahaman terutama mengenai kekerasan dalam rumah tangga, ketiga, Oki Setiana Dewi Sering berceramah dari tatap muka, televise, sampai di youtube, sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti ceramah dari Oki Setiana Dewi.

Berdasarkan beberapa alasan yang dijelaskan, peneliti ini dilakukan untuk keselarasan beberapa kata yang disampaikan oleh Oki Setiana Dewi. Selain itu, penelitian ini belum diteliti oleh peneliti lain, sebab itu, peneliti ini dilakukan untuk mengetahui apakah Oki Setiana Dewi sudah menggunakan tehnik penyampaian dakwah sudah sesuai deng retorika *pronuntiatio* atau tidak , yang mana akan dijelaskan dalam penelitian ini.

## B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian agar sesuai dengan informasi di atas, maka peneliti memfokuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana *pronuntiatio* terhadap suara Oki Setiana Dewi mengenai klarifikasi polemik ceramah KDRT dalam channel *youtobe* catatan umma ?
2. Bagaimana *pronuntiatio* terhadap raut muka Oki Setiana Dewi mengenai klarifikasi polemik ceramah KDRT dalam channel *youtobe* catatan umma?
3. Bagaimana *pronuntiatio* terhadap gerak tubuh Oki Setiana Dewi mengenai klarifikasi polemik ceramah KDRT dalam channel *youtobe* catatan umma?

## C. Tujuan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengetahui tujuan untuk penelitian bisa tercapai. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui *pronuntiatio* terhadap suara Oki Setiana Dewi mengenai klarifikasi polemik ceramah KDRT dalam channel *youtobe* catatn umma
2. Untuk mengetahui *pronuntiatio* terhadap raut muka Oki Setiana Dewi mengenai klarifikasi polemik ceramah KDRT dalam channel *youtobe* catatn umma



3. Untuk mengetahui *pronuntiatio* terhadap gerak tubuh Oki Setiana Dewi mengenai klarifikasi polemik ceramah KDRT dalam chanel *youtobe* catatan umma

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta perkembangan pendidikan terutama mengenai retorika dakwah khususnya dalam bagian *pronuntiatio*.
- b. Dapat menambah referensi mengenai penyampaian pidato dalam bagian retorika *pronuntiatio* yang baik.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan serta keilmuan dalam pembelajaran, sehingga dapat membantu dari segi komunikasi yang berkaitan dengan dakwah dari segi retorika *pronuntiatio*.
- b. Bagi pemilik chanel *youtobe*, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ide-ide baru mengenai dakwah dengan retorika *pronuntiatio*.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian lanjutan yang berhubungan dengan dakwah kekerasan dalam rumah tangga yang berkaitan dengan retorika berdasarkan *pronuntiatio*.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap pokok permasalahan yang dimaksud dalam judul penelitian. Penelitian akan memaparkan definisi istilah sebagai berikut.

### 1) Retorika

Merupakan kemampuan untuk berbicara yang memerlukan pengetahuan dan latihan supaya kedengaran baik dan dapat dipahami oleh pendengar. Retorika (ilmu berbicara) yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia terutama dalam berdakwah. Selain itu terdapat beberapa metode dalam retorika yaitu *invention* ( penemuan tema dan argument), *disposito* ( penyusunan bahan), *elocution* ( gaya bahasa) *memoria* ( hafalan bahan), dan *pronuntiatio* ( penyampaian dakwah). Dari metode kelima tersebut yang sesuai dengan judul yang diteliti yaitu *pronuntiatio* ( penyampaian dakwah), dalam hal penyampaian dakwah sedikitnya memerlukan tiga hal : *Pronuntiatio* suara, ekspresi raut muka, dan gerak tubuh.

### 2) Dakwah

Dakwah adalah suatu proses terjadi karena adanya interaksi antara sejumlah unsur, dimana unsur-unsur yang dimaksud meliputi; da'i (komunikator) atau penyampai pesan dakwah, mad'u (komunikan) Penerima pesan dakwah, lingkungan dan sarana/media dakwah. Dakwah bertujuan memberikan informasi tentang keislaman sesuai dengan kaidahnya.

### 3) Polemik

Merupakan sejenis perdebatan atau diskusi yang diadakan di tempat umum atau media massa yang digunakan untuk meluruskan masalah yang sebelumnya mengalami kesalah pahaman.

### 4) Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)

Rumah tangga merupakan suatu lembaga kecil di mana dalamnya terdapat sepasang suami istri dan anak-anaknya sebagai sebutan ayah dan ibu, dengan kata lain disebut “orang tua”. Sedangkan kekerasan merupakan perbuatan fisik yang memaksa, kejam, sadis, dan lainnya yang merugikan dan dapat membuat orang lain tersiksa. Dapat disimpulkan bahwa kekerasan dalam rumah tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkungan rumah tangga.

### 5) Youtube

Youtube merupakan salah satu media yang didalamnya berisi konten-konten video yang ada diseluruh dunia, yang semua orang dapat menjadi bagian dari konten tersebut, baik isinya yang bermanfaat atau ilmu baru sampai menjadi sebuah penghasilan hidup bagi yang memiliki pengikut konten banyak. Dalam konten di youtube yang mana isinya berupa konten dakwah, pendidikan, ekonomi, sosial,

serta berbagai macam lainnya. Salah satunya konten yang berisi dakwah adalah chanel catatan umma yang merupakan chanel milik ustadzah Oki Setiana Dewi. Kontennya berisitentang menyampaikan *shirah-shirah* islamiyah serta safari dakwahnya diberbagai penjuru kota yang ada di Indonesia bahkan Negara-negara yang memiliki nilai-nilai Islami yang tinggi.

Dalam penelitian ini mengambil judul “*Retorika dakwah Oki Setiana Dewi tentang klarifikasi polemik ceramah kekerasan dalam rumah tangga pada chanel youtube catatan ummah*” untuk mengetahui dalam berpidato Oki Setiana Dewi sesuaikah dalam menggunakan teknik berpidato retorika yang kelima *pronuntiatio* dalam penyampaian mengenai kekerasan dalam rumah tangga.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai retorika dalam dakwah memang sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Namun demikian, yang memiliki topik yang sama tetap perlu dilakukan guna menambah khazanah pengetahuan dalam aspek pendidikan. Untuk menghindari kesamaan pembahasan terhadap skripsi atau artikel penelitian yang pernah diteliti sebelumnya maka perlu adanya perbandingan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini sebagai tolak ukur terhadap judul yang akan dibahas nantinya.

Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Muhtarullah (2021) dalam skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, dengan judul

penelitian “*Pronuntiatio Bapak Presiden Oki Setiana Dewi Saat Kampanye Presiden 2019*”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini bersumber dari video pidato Bapak Presiden Oki Setiana Dewi. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan teks dan catat. Peneliti mengamati teks dari kedua video Bapak Presiden Oki Setiana Dewi lalu mencatat, yakni menyesuaikan dengan *pronuntiatio* di setiap suara, raut muka, serta gerak tubuh.

Hasil dari penelitian terdahulu yang berfokus pada *pronuntiatio* yakni dari suara Oki Setiana Dewi saat menyampaikan pidato sudah sesuai *pronuntiatio* sesuai dengan kebutuhan, raut muka ketika menyampaikan pidatonya sudah sesuai *pronuntiatio* sesuai dengan perasaannya, kemudian di gerak tubuh sudah sesuai dengan *pronuntiatio* ketika Oki Setiana Dewi menyampaikan pidatonya sesuai dengan yang di sampaikan.<sup>13</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan yakni sama meneliti tentang *pronuntiatio*, sedangkan perbedaannya penelitian tersebut terletak pada metode deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kepustakaan. Perbedaan juga terdapat pada sumber data, sumber penelitian tersebut dengan dua video, yang bersumber dari youtube pada chanel CNN Indonesia dengan judul “Meriah! Kampanye Akbar Oki Setiana Dewi Ma’ruf di GBK I Live Event”, dan juga pada akun chanel youtube Osotv Channel dengan judul “Kampanye Akbar Oki Setiana Dewi di Kalimantan Barat“, sedangkan sumber penelitian ini dari dua video

---

<sup>13</sup> Muhtarullah, “*Pronuntiatio Bapak Presiden Jokowi Saat Kampanye Presiden 2019*”, Skripsi, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, 2021.

juga, yang pertama bersumber dari chanel youtube Metro TV dengan judul “ Ceramahnya soal KDRT buat heboh, Oki Setiana Dewi minta maaf”, dan yang kedua langsung bersumber dari chanel *youtube* Oki Setiana Dewi yang berjudul “ Eps.7/ Oki Setiana klarifikasi polemik ceramah KDRT? Kekerasan Dalam Rumah Tangga # CATATAN UMMA#.

Penelitian terdahulu kedua, dilakukan oleh Fitrotul Muzayyanah (2013) dalam skripsi fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga, dengan judul penelitian “ *Retorika dakwah dalam tayangan stand up comedy show metro TV edisi maulid Nabi*”. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu panitia yang hasilnya berupa data-data deskriptif melalui fakta-fakta dari kondisi alam sebagai sumber langsung dengan instrumen dari penelitian sendiri. Sedangkan objek penelitian metode dakwah dari dais yang tampil di *stand up comedy show* metro TV edisi maulid Nabi 23 Januari 2013 hasilnya berupa penelitian yang pertama ini menunjukkan bahwa para dai yang tampil dalam acara tersebut terbukti menggunakan retorika dakwah yakni berupa langgam dan humor.<sup>14</sup>

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan retorika dalam menyampaikan dakwah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah unsur retorika yang diteliti subjek penelitian yang digunakan. Penelitian pertama meneliti unsur bentuk penggunaan bahasa sedangkan pimpinan ini juga

---

<sup>14</sup> Muzayyanah, Fitrotul. “*Retorika Dakwah dalam Tayangan Stand Up Comedy Show Metro TV Edisi Maulid Nabi* “,Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN SUNAN KALIJAGA, 2014.

menganalisis tentang susunan bahasa dan juga pesan yang disampaikan. Subjek pada penelitian pertama adalah dai yang tampil dalam acara tersebut sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah oki Setiana Dewi dalam program acara you tobe nya yakni catatan umma. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang retorika dalam media televisi dan you tobe dan sama-sama menggunakan metode pengumpulan data dengan dokumentasi.

Penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh Elistiana (2012) dalam skripsi dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, dengan judul penelitian “*Retorika Dakwah kak Bimo ( studi dongeng dalam dakwah)*”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan melalui dokumentasi, wawancara dan observasi. Sedangkan data yang paling dominan adalah data primer berupa video rekaman mendongeng kak Bimo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kak Bimo ( studi dongeng dalam dakwah) dalam penyampaiannya cukup bervariasi.<sup>15</sup>

Perbedaan penelitian ketiga dengan penelitian ini adalah penelitian ketika mengkaji tentang susunan pesan langgam dan bentuk persuasif, sedangkan penelitian yang dikaji adalah bentuk penggunaan bahasa dari suara, raut muka, dan gerak tubuh. Persamaan penelitian ketiga dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan data utama berupa video,

---

<sup>15</sup> Elistiana, “*Retorika Dakwah kak Bimo ( studi dongeng dalam dakwah)*”, Skripsi dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2012.

yang mana panitia ketiga menggunakan video berupa rekaman baik video maupun suara, sedangkan penelitian ini menggunakan video dari channel YouTube oki Setiana Dewi.

Secara keseluruhan ketiga panitia di atas dapat kita simpulkan bahwa memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini terutama dalam unsur retorika yang dikaji yakni bentuk penggunaan bahasa yang didalamnya termasuk langgam dan humor dan unsur yang kedua adalah susunan pesan yang didalamnya termasuk komposisi pesan dan organisasi pesan. Sedangkan untuk metodologi sebenarnya semua hampir sama yaitu menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk mendapatkan data primer berupa rekaman dari video berupa suara.

## **G. Kajian Pustaka**

### **1. Kajian Teoritis Tentang Retorika**

#### **a. Pengertian Retorika**

Retorika atau *rethorik* dalam bahasa Inggris dan dalam bahasa Yunani artinya seorang yang terampil dan tangkas dalam berbicara. Drs. Hamzah Ya'qub menyebutkan retorika sebagai suatu seni bicara "*the art of speech*" (Inggris) atau "*de kunts der welspprekenheid*" (Belanda). Dengan demikian retorika merupakan ilmu yang membicarakan tentang cara-cara berbicara didepan masa (orang banyak). Dengan tutur bicara yang baik agar mampu mempengaruhi para pendengar (audiens) untuk mengikuti faham atau ajaran yang dipeluknya secara baik.



Penggunaan bahasa secara lisan dapat pula dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi berbicara secara langsung adalah sebagai berikut (a) pelafalan, (b) intonasi, (c) pilihan kata, (d) struktur kata dan kalimat, (e) sistematika pembicaraan, (f) isi pembicaraan, (g) cara memulai dan mengakhiri pembicaraan, dan (h) penampilan.

Dewasa ini, kata tersebut disinonimkan dengan *speece* (pidato), *oral communication* (komunikasi lisan), *public speaking* (pembicaraan publik), dan *public komunkation* (komunikasi publik).<sup>16</sup> Dalam buku ini, penulis lebih memilih kata retorika karena akar sejarahnya yang jauh lebih panjang daripada kata-kata sinonim tersebut.

Secara bahasa, Kata retorika berasal dari bahasa Yunani, yaitu (*retorikos*). Artinya, kecakapan dalam berpidato. Kata tersebut terkait dengan kata (*rhetor*) yang berarti pembicara publik, dan juga terkait dengan kata (*rhema*), yang mempunyai arti perkataan.<sup>17</sup>

Retorika memiliki hubungan yang sangat erat dengan dialektika, berbicara khususnya dakwah. Keduanya sama-sama berkaitan dengan pengetahuan umum banyak orang dan tidak termasuk kedalam suatu cabang ilmu tertentu. Para penyusun

---

<sup>16</sup> Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 14.

<sup>17</sup> Zainal Maarif, *Retorika Metode Komunikasi*, 115

risalah retorika yang ada pada saat ini baru menyusun sebagian kecil saja dari keseluruhan dalam seni berbicara.

#### **b. Manfaat Retorika**

Awal munculnya retorika yang digunakan sebagai ilmu yang amat bermanfaat untuk pendapat umum. Aristoteles saat itu memutuskan empat macam atau kegunaan dari retorika, diantaranya:

##### 1) Retorika menuntun penutur dalam mengambil keputusan

Menurut Aristoteles ada hal-hal yang memang benar dan ada hal-hal yang memang tidak benar tetapi cenderung mengalahkan lawannya tanpa mempertimbangkan kebenaran. Yang pertama tampak misalnya pada fakta-fakta kehidupan, sedang yang kedua terlihat dari perwujudan perasaan atau appeal negatif terhadap fakta-fakta tersebut. Misalnya: ketidaksukaan, kemarahan, prasangka, dan sebagainya. Hal-hal yang benar pasti akan muncul karena bagaimanapun kebenaran akan mengalahkan ketidakbenaran. Di samping itu, semua manusia mempunyai insting alamiah tentang kebenaran yang dapat menunjukkan mana yang benar dan mana yang tidak benar. Karena itu, jika dalam kegiatan bertutur, penutur salah dalam mengambil keputusan karena didorong oleh appeal negatif atau cenderung ingin menang saja, maka dia akan digilas

oleh pilihannya itu. Untuk menyelamatkan penutur dari kemungkinan itu, Aristoteles menegaskan kembali bahwa retorika adalah sarana yang dapat menuntun penutur dalam mengambil keputusan yang benar.<sup>18</sup>

Kesimpulannya dapat kita fahami bahwa retorika dalam mengambil keputusan harus ditegaskan dengan fakta-fakta yang dilakukan agar sebuah kebenaran kebenaran menjadi lebih kuat di depan kesalahan, Karena sejatinya kebenaran selalau menang.

## 2) Retorika mengajar penutur dalam memilih argumen.

Menurut Aristoteles, argumen dibedakan menjadi dua jenis, yakni argumen artistik dan argumen nonartistik. Argumen artistik diperoleh dari pokok persoalan atau topik yang ditampilkan, sedang argumen nonartistik diperoleh dengan melihat fakta-fakta yang ada di sekitar topik, baik yang terkait langsung maupun yang tidak terkait langsung dengannya. Misalnya, untuk topik dengan tujuan pengarahan, maka argumen nonartistiknya antara lain: kondisi ekonomi, politik, keamanan, perundang-undangan, dan lain-lain.

---

<sup>18</sup> | Nengah Martha, "Retorika dan Penggunaannya Dalam Berbagai Bidang", (*Jurnal Prasi*, Vol. 6, No. 12, Juli-Desember, 2010), 64.

### 3) Retorika mengajar penutur dalam mempersuasi.

Dalam hubungan ini, tampak sekali misalnya ketika retorika mengajarkan bagaimana menata tuturan secara sistematis, memilih materi bahasa yang tepat untuk mewadahi unit-unit topik, dan menampilkannya menurut cara-cara yang efektif.

### 4) Retorika membimbing bertutur secara rasional.

Seperti telah disebut di atas, bahwa dalam realitas kehidupan ada sesuatu yang benar, dan ada sesuatu yang salah tetapi diperjuangkan. Karena itu, untuk memperjuangkan kebenaran yang pertama demi mengimbangi kesesatan yang dibenarbenarkan, seorang penutur perlu memanfaatkan retorika. Dengan bertutur secara rasional inilah, penutur akan sangat dibantu menghindari kekonyolan-kekonyolan yang mungkin ia buat, sebagai akibat ketidakmampuannya menuturkan topik itu. Keuntungan lain, bahwa tuntunan rasional akan mempercepat tersingkapnya ketidak benaran.<sup>19</sup>

Retorika disini berguna bagi tuturan rasional agar tidak terjadi dari sebuah kesalahan dalm berbicara serat dapat memperkuat sebuah kebenaran.

---

<sup>19</sup> I Nengah Martha, "Retorika dan Penggunaannya Dalam Berbagai Bidang", (*Jurnal Prasi*, Vol. 6, No. 12, Juli-Desember, 2010), 65.

### c. Hukum Retorika

Menurut Aristoteles, tujuan retorika adalah membuktikan maksud pembicaraan atau menampakkan pembuktian. Ini terdapat pada logika. Keindahan bahasa hanya digunakan untuk membenarkan, memerintah, mendorong, dan mempertahankan sesuatu. Aristoteles merupakan murid Plato yang paling cerdas. Pada usia 17 tahun ia sudah mengajar di akademi yang didirikan Plato. Ia menulis tiga jilid buku berjudul *De Arte Rhetorica*, yang di antaranya berisi lima tahap penyusunan satu pidato atau Lima Hukum Retorika (*The Five Canons of Rhetoric*) yang terdiri dari *Inventio* (penemuan), *Dispositio* (penyusunan), *Elocutio* (gaya), *Memoria* (memori), dan *Pronuntiatio* (penyampaian).<sup>20</sup>

Seorang ilmuwan yang cerdas yakni Aristoteles yang menulis tentang retorika yang berisi tentang bagaimana berbicara dengan baik yang memiliki lima penyusunan dalam berbicara, baik *Inventio* (penemuan), *Dispositio* (penyusunan), *Elocutio* (gaya), *Memoria* (memori), dan *Pronuntiatio* (penyampaian).

#### 1) *Inventio* (penemuan)

Pada tahap ini pembicara menggali topik dan meneliti khalayak untuk mengetahui metode persuasi yang paling tepat. Bagi Aristoteles, retorika tidak lain daripada “kemampuan untuk menentukan, dalam kejadian tertentu

---

<sup>20</sup> Dhanik Sulistyarini, *Buku Ajar Retorika*, (Banten: CV: AA Rizky, 2020), 23

dan situasi tertentu, metode persuasi yang ada". Dalam tahap ini juga, pembicara merumuskan tujuan dan mengumpulkan data (argument) yang sesuai dengan kebutuhan khalayak.<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan bahwa ketika mendapatkan sebuah topik disitulah retorika berperan penting untuk mengumpulkan sebuah data dari topik tersebut agar mendapatkan penemuan yang baru.

2) *Dispositio* (penyusunan).

Pada tahap ini pembicara menyusun pidato atau mengorganisasikan pesan. Aristoteles menyebutnya taxis, yang berarti pembagian. Pesan harus dibagi ke dalam beberapa bagian yang berkaitan secara logis. Susunan berikut ini mengikuti kebiasaan berpikir manusia: pengantar, pernyataan, argumen, dan epilog. Menurut Aristoteles, pengantar bergungsi menarik perhatian, menumbuhkan kredibilitas (*ethos*), dan menjelaskan tujuan.<sup>22</sup>

Berbicar dengan baik atau yang sering disebut retorika baik dalam berdiskusi atau berpidato juga membutuhkan sebuah penyusunan yang baik dan benar

---

<sup>21</sup> Dhanik Sulistyarini, *Buku Ajar Retorika*, 24.

<sup>22</sup> *Ibid.*

mulai dari pengantar, isi, sampai penutup, supaya dapat didengar dengan baik oleh pendengar.

3) *Elocutio* (gaya)

Pada tahap ini, pembicara memilih kata-kata dan menggunakan bahasa yang tepat untuk “mengemas” pesannya. Aristoteles memberikan nasihat ini: gunakan bahasa yang tepat, benar, dan dapat diterima; pilih kata-kata yang jelas dan langsung; sampaikan kalimat yang indah, mulia, dan hidup; dan sesuaikan bahasa dengan pesan, khalayak, dan pembicara.<sup>23</sup>

Disetiap berbicara mulai dari menyampaikan informasi sampai berdakwah juga perlu memilih kata-kata dan bahasa yang sesuai dengan kita agar dalam menyampaikan jelas dan langsung bisa diterima oleh pendengar.

4) *Memoria* (memori)

Pada tahap ini pembicara harus mengingat apa yang ingin disampaikannya, dengan mengatur bahan-bahan pembicaraannya. Aristoteles menyarankan “jembatan keledai” untuk memudahkan ingatan. Di antara semua

---

<sup>23</sup> Ibid.

peninggalan retorika klasik, memori adalah yang paling kurang mendapat perhatian para ahli retorika modern.<sup>24</sup>

Kesimpulannya dalam setiap berbicara baik berdakwah atau berbidato juga membutuhkan daya ingat yang kuat atau sering disebut dengan cara menghafal agar bahasa atau kata-kata yang ingin disampaikan tidak lupa dan jelas.

#### 5) *Pronuntiatio*

*Pronuntiatio* merupakan bentuk atau bagian kelima dari seni retorika yang berisi cara penyampaian pidato yang baik. Gilbert Austin dalam buku *Retorika Metode Komunikasi Publik* disebutkan bahwasanya pidato yang baik itu setidaknya memerlukan tiga hal: *Pronuntiatio* suara, ekspresi raut muka, dan gerak tubuh.<sup>25</sup>

Retorika yang kelima ini berfokus pada penyampaian sebuah informasi baik berdakwah atau berbidato yang dapat dilihat dari suara, ekspresi raut muka, dan gerak tubuh ketika menyampaikan sebuah informasi.

*Pronuntiatio* (penyampaian) pada saat berbicara dalam menyampaikan pesan secara lisan. Disini sangat *acting* sangat berperan. Demosthenes menyebutnya *hypocrisis* (boleh jadi dari sini muncul kata hipokrit).

---

<sup>24</sup> Ibid.,25

<sup>25</sup> Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017),115



Pembicara harus memperhatikan olah suara (*vocis*) dan gerakan-gerakan anggota badan (*gestus moderatio cum venustate*)<sup>26</sup>

Pronuntiatio merupakan sebuah cara untuk menyampaikan informasi secara lisan yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan yaitu suara agar lebih jelas dan tidak kecil, yang diikuti dengan gerak anggota sesuai dengan bahasa yang disampaikan.

Unsur-unsur *Pronuntiatio* yaitu mencakup Pronuntiatio suara, cara menampilkan raut muka, dan gerak tubuh yang pas untuk ditunjukkan dalam berpidato.

a) Suara

Suara merupakan bagian faktor terpenting ketika sedang berpidato, karena dakwah itu merupakan suatu komunikasi yang verbal dengan menggunakan lisan. Suara yang berkualitas salah satunya seperti jelas, enak didengar, genap, selaras, variatif, dan fleksibel, biasanya hal seperti ini dengan mudah untuk di terima oleh pendengar. Begitu juga suara yang berkualitas seperti lantang, berjangkauan luas dan mantap menjadi lebih menyenangkan komunikasi. Tidak semua orang memiliki suara yang ideal, sebagian orang memiliki

---

<sup>26</sup> Taufik Hidayat, *Tips Menguasai Seni Bicara* (Indonesia: Guepedia, 2021),18.

suara alami di bawah kadar suara ideal, oleh sebab itu, terdapat beberapa cara untuk merekayasa suara alami tersebut. Menurut Austin, suara alami tersebut dapat di rekayasa dengan tiga cara yaitu: Pertama, pemeliharaan, Kedua, peningkatan, Ketiga, dengan Pronuntiatio.<sup>27</sup>

Dapat disimpulkan dalam berbicara baik itu berupa dakwah secara lisan, perlu membutuhkan yang jelas, enak didengar membuat pendengar menerima dengan baik, dalam hal ini suara ada yang alami dibawah suara ideal,ada yang rekayasa yakni dibuat-buat.

Unsur-unsur dalam olah vocal yang harus kita perhatikan diantaranya adalah; Pertama, artikulasi (kejelasan), artikulasi menjadi sangat penting ketika kita berbicara didepan umum. Kebiasaan kita yang berbicara terlalu cepat akan menghilangkan beberapa huruf dalam kalimat dan akan membuat pendengar merasa terganggu. Kita dapat berlatih artikulasi dengan cara berulang kali mengucapkan huruf vocal A, I, U, E, O.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Amelia Setiawati, "Retorika Dakwah Ustadz Asep Kholis Nur Jamil Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Pada Majelis Al-Karim Rasyid," (Skripsi, Universitas Negeri Raden Intan, Lampung, 2019), 23.

<sup>28</sup> Amelia Setiawati, "Retorika Dakwah Ustadz Asep Kholis Nur Jamil Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Pada Majelis Al-Karim Rasyid," 24.

Suara juga membutuhkan sebuah vocal yang harus diperhatikan yakni dari pengucapan huruf vocal A,I,U,E,O, serta kejelasan dengan tidak mempercepat dalam pengucapan sebuah kata.

Kedua intonasi (nada bicara), Intonasi merupakan tinggi rendahnya nada pada kalimat yang memberikan penekanan pada kata-kata tertentu di dalam kalimat. Intonasi suara terbaik adalah intonasi suara ketika anda berbicara biasa kepada orang lain. Ketiga, volume, Pronuntiatio volume dalam public speaking harus disesuaikan agar pas ditelinga audience. Ketika public speaking disebuah rapat, sangat penting untuk tidak pernah mengarahkan pembicaraan hanya kepada orang terdekat, atau barisan terdepan saja. Atur volume dengan baik agar semua orang dapat mendengar apa yang kita sampaikan.

Keempat, Tempo (kecepatan bicara atau cepat lambatnya pengucapan). Jika kita bicara terlalu cepat, *audience* tidak akan punya waktu yang cukup untuk menangkap dengan baik pesan yang kita sampaikan. Yang terbaik adalah “tempo sedang”, namun sesekali dapat dipercepat atau diperlambat. Ini akan menjadi pembicaraan yang lebih menarik. Kelima, *Pause*

(Pronuntiatio jeda dari perkalimat). Dengan memberikan jeda kita akan lebih membuat audience dan lawan bicara penasaran dengan apa yang akan kita sampaikan selanjutnya. Kita dapat memberikan tanda baca jeda pada teks dakwah kita. Tentunya pada beberapa titik yang menurut kita menjadi hal yang menarik.<sup>29</sup>

Keenam, Penekanan kata atau kalimat tertentu. Aksentuasi atau penekanan kata umumnya terletak pada suku kata terakhir. Ibarat sebuah bahasa tulis aksentuasi samadengan cetak tebal. Tujuannya agar lebih dimengerti, memberi kesan lebih kuat, meluruskan maksud dan memepercepat *impact*. Ketujuh, Pemenggalan kalimat. Hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan dalam *Phrasing* adalah memahami titik atau koma. Tanda titik atau koma adalah tempat mengambil nafas, oleh karena itu, tidak boleh mengambil nafas diluar tanda yang ditetapkan. Dan yang terakhir adalah Perubahan nada suara. Atur volume dengan sesekali menaikkan atau menurunkannya, ini bisa menciptakan penekanan. Jika kita menurunkan suara seperti hampir berbisik maka

---

<sup>29</sup> Amelia Setiawati, "Retorika Dakwah Ustadz Asep Kholis Nur Jamil Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Pada Majelis Al-Karim Rasyid," 25.

akan membuat audience tiba-tiba memberikan perhatian penuh. Namun hati-hati, jangan terlalu sering memakai teknik ini.<sup>30</sup>

Dakwah juga sering dipandang sebagai peristiwa yang khas, tetapi kekhasannya sama sekali tidak mempunyai arti bahwa hanya orang tertentu saja yang dapat menyampaikan dakwah. Semua orang dapat menyampaikan dakwah dengan baik jika mereka mengetahui dan mempraktekkan prinsip-prinsip dalam berdakwah, prinsip-prinsip tersebut yaitu;

1. Pelihara kontak visual dan kontak mental dengan khalayak
2. Gunakan lambang-lambang auditif atau usahakan agar suara anda memberikan yang lebih kaya (olah vokal).
3. Berbicaralah dengan kepribadian anda dengan tangan, wajah, dan tubuh (olah visual).

b) Raut muka

Selain suara, raut muka juga urgen dalam menampilkan sebuah dakwah, sebab, pada raut muka, pendengar menggantungkan penilaiannya terhadap

---

<sup>30</sup> Ibid.,26

pembicara, baik suka atau tidak suka sekalipun. Raut muka dinilai memberi pengetahuan yang lebih mendalam tentang perasaan pembicara ketimbang pembicaraannya.

Walaupun anda mengatakan “aku tidak marah kok!”, lawan bicara anda akan menyimpulkan bahwa anda marah berdasarkan rona merah di wajah anda, itu merupakan contoh sederhana dari kekuatan mimik wajah dari pada perkataan.<sup>31</sup>

Seni merasa merupakan seni berempati. Sesuatu yang kurang lebih dirasakan oleh orang lain di andaikan sedang anda rasakan, baik itu suka, duka, marah, bersabar, memaafkan, dan lain sebagainya. Sekali anda hendak membicarakan seorang yang hendak mengalami hal serupa tinggal membayangkan perasaan itu, sehingga mimik muka anda pun dapat turut serta menghayatinya.

Raut muka mengekspresikan jiwa terutama sekali melalui sorot mata. Ketika jiwa gembira, mata tampak terang, ketika jiwa sedih, mata terlihat redup. Binar mata pembicara dapat memantik binar serupa dari mata pendengar. Demikian pula mata sayu

---

<sup>31</sup> Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi publik*, 123.

pembicara dapat mendorong mata seorang pendengar menjadi sayu.

Selain mata, alis, juga mempunyai peran dalam membentuk bahasa nonverbal didalam mimik muka. Ketika seseorang marah, alis menegang, dalam kesedihan, alis menciut, dalam suka cita, alis tampak rileks. Ekspresi seperti itu harus disadari oleh pembicara publik, supaya bahasa nonverbal selaras dengan bahasa verbal dan kondisi yang dihadapi.

Dibawah mata ada hidung yang juga perlu diperhatikan, astitik menghimbau pembicara public untuk tidak menaikkan hidung, menggerakkan, menyentuh, menarik nafas terlalu dalam, menghembuskan nafas terlalu kencang atau mengembang kempiskan hidung tanpa alasan, itu tidak sopan, katanya.

Pembicara publik juga tidak boleh memperlmainkan bibirnya, sebagaimana hidung, gerak bibir harus diupayakan wajar, supaya tidak terjadi gangguan dalam komunikasi, kecuali membuat lelucon, jika yang diharapkan tawa maka sah-sah saja.

c) Gerak tubuh

Gerak tubuh atau (gesture) merupakan unsur ketiga dari pronuntiatio. Gerak tubuh mencakup gerakan kepala, badan dan lengan. Kebeneran gerak tubuh terbagi menjadi dua

a. Gerak tubuh alami

Gerak tubuh yang alami tentu bukan rekayasa. Gerakan itu muncul tanpa disengaja tapi dapat diidentifikasi maknanya.

b. Gerak tubuh rekayasa

Gerak tubuh yang tidak bermakna kebalikan dari gerak tubuh bermakna. Gerakan rekayasa dibuat secara sengaja oleh pelakunya dengan makna tertentu.<sup>32</sup> Artinya bahwa disetiap kita menggunakan gerak pada tubuh memiliki makna tersendiri mulai dari gerak tubuh alami samapai gerak tubuh rekayasa.

Adapun gerak tubuh yang tidak bermakna terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu; Pertama, gerak tubuh pembuka, yaitu gerak tubuh yang memulai wacana pembicaraan dengan mengangkat tangan secara horizontal, seperti salam nazi. Tapi

---

<sup>32</sup> Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi publik* , hlm, 124.



salam tersebut tidak disukai sebagian orang, paling tidak melambaikan tangan. Kedua gerak tubuh diskriminatif, bisik dari gerakan ini dipakai untuk menerangkan, atau menanyakan sesuatu. Dalam keseharian kita kadang menggunakan gerakan itu misalnya, mengatakan "begini maksud saya" sambil menunjuk tangan seperti menodong. Ketiga, gerakan pelengkap atau pengganti, yaitu gerakan yang melengkapi gerakan lain. Seperti berdakwah sambil menjulurkan tangan menunjuk jari lalu secara otomatis akan menunjuk secara berulang-ulang. Keempat, gerak tubuh penundaan/persiapan, gerakan ini menarik perhatian dengan penundaan. Contoh anda mengatakan satu kata sambil menggerakkan jari kanan kiri membentuk tanda kutip. Kelima, gerak tubuh tegas, gerakan ini dilakukan ketika ada kata yang dilawankan atau dibandingkan dengan kata lain.<sup>33</sup> Awalnya wajah menghadap kekiri kemudian menghadap kekanan, atau sebaliknya. Semua gerakan tersebut dapat diukur kualitasnya dengan parameter.

---

<sup>33</sup> Ibid.,125.

- a) Kecemerlangan gerak tubuh dengan cemerlang bila mengalir tanpa batas, disiapkan dengan langkah-langkah anggun, berpindah diri satu gerak ke gerak lain dengan mudah dan tepat, tidak kaku dan membosankan.
- b) Gerak tubuh yang berkualitas baik adalah gerak tubuh yang gagah kegagahan gerak tubuh didorong oleh percaya diri yang bisa menghilangkan rasa takut dan ragu.
- c) Kualitas gerak tubuh adalah keragaman. Diharapkan gerak tubuh yang diperlihatkan orotat tidak menoto dan gerak tubuh harus sesuai dengan perasaan dan situasi yang di hadapkan agar gerak tubuh bisa beragam.
- d) Gerak tubuh yang bertenaga. Kekuatan dalam bertenaga ditopang oleh pendirian yang teguh.
- e) Gerak tubuh yang bagus adalah gerak tubuh yang sederhana. Gerak tubuh yang sederhana muncul secara natural sesuai situasi dan perasaan, tanpa rekayasa berlebih lebihan.
- f) Gerak tubuh yang anggun adalah gerak yang anggun tentu saja tidak janggal, tidak kaku, tidak vulgar dan tidak kampungan.

- g) Gerak tubuh yang sopan. Yaitu gerak tubuh yang sesuai norma yang berlaku, dan tidak memalukan.
- h) Gerak tubuh yang ketepatan. Gerak itu sudah di persiapkan dengan baik, muncul pada momen yang pas, dan tentunya sesuai dengan perasaan dan situasi yang dihadapi.

## **2. Kajian Teoritis Tentang Dakwah**

### **a. Pengertian Dakwah**

Adapun dakwah berasal dari kata da'a- yad'u- da'watan yang berarti menyeru, memanggil, dan mengajak. Maka dapat diartikan sebagai penyiara agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat. Dapat juga didefinisikan sebagai seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.

Dari segi etimologi, kata ad-da'wah berarti memanggil, mengundang, mengajak, memahami, memberi motivasi agar orang lain mau berbuat, dan berkumpul (al-Khatib, 1981: 19). Selain itu, ada juga beberapa ungkapan yang dianggap memiliki pemahaman yang sama dengan kata dakwah, yaitu: 1). Tabligh, adalah menyampaikan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Sunnah Rasul (Qs. Ali Imran: 20). 2). Al-Irsyad, maksudnya mencerdaskan dan menjadikan orang agar pintar akan sesuatu. Menurut Mahfudz (tth: 72) al-Irsyad adalah mendorong manusia untuk mengerjakan kebaikan (ajaran Islam)

dan menghindari kejahatan menurut cara yang menyentuh hati serta mendorong untuk mengamalkannya. 3). al-Wa'dzu, adalah memberi pelajaran dengan contoh yang baik. 4). Propaganda, adalah usaha untuk mendapatkan kepercayaan atau penganut Tetapi kemudian penggunaan kata propaganda berubah menjadi sesuatu yang negatif. 5). Publisistik, adalah salah satu bentuk penyiaran atau segala penyajian berita dengan menggunakan alat elektronik, media cetak, atau semua bentuk media massa.<sup>34</sup>

#### **b. Unsur-Unsur Dakwah**

Berikut ini merupakan unsur dakwah yang dikemukakan oleh beberapa para ahli dan Iskandar yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Unsur-unsur dakwah hanya terdiri dari tiga, yaitu: *da'i* (subjek dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), dan *maudhu' al-da'wah* (materi dakwah). Dikemukakan oleh Al-Bayanuni.
- 2) Unsur-unsur dakwah terdiri dari lima bagian, yaitu: subjek dakwah, objek dakwah, materi dakwah, media dakwah, dan metode dakwah. Dikemukakan oleh H. Asep Muhiddin dan Iskandar.

### **3. Kajian Teori Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)**

#### **a. Pengertian KDRT**

Dalam pengertian KDRT di sini terdapat dua kata dalam rumah tangga yaitu "rumah" dan "tangga". Rumah adalah

<sup>34</sup> Bukhori, Baidi. "Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam." *Jurnal Konseling Religi* 5.1 (2014): 1-18.

<sup>35</sup> Pirol, Abdul. *Komunikasi dan Dakwah Islam* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 12.

bangunan fisik yang sebagai tempat tinggal keluarga yang mempunyai empat dinding, yang terdiri dari dua pintu, ada jendela, ada atap. Sedangkan tangga merupakan tingkatan urutan dari satu ke tingkat lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa rumah tangga merupakan suatu lembaga kecil di mana dalamnya terdapat sepasang suami istri dan anak-anaknya sebagai sebutan ayahn ibu.

Sedangkan kekerasan adalah sebuah perbuatan fisik baik berupa kekerasan, penganiayaan, pencabulan dan lainnya yang dapat merugikan orang lain. Sedangkan KDRT adalah sebuah kekerasan dalam rumah tangga yang meliputi semua bentuk baik dari kekejaman, perlakuan kasar atau pengabaian yang dialami oleh anak-anak aatau orang dewasa dari anggota keluarga tersebut.

#### **b. Undang-undang KDRT**

Yang pertaman Menurut Hukum Islam dan Undang-undang No. 23 Tahun 2004” yang menfokuskan tentang komparasi antara HukumIslam dan Undang- undang No. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan KDRT dalam menangani kekerasan terhadap istri. Berdasarkan analisis ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa empat aspek kekerasan terhadap istri, yaitu, kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, dan kekerasan ekonomi adalah semata-mata tindakan yang

dilarang dalam Islam dan dapat dikategorikan sebagai tindakan pidana.<sup>36</sup>

Yang kedua dalam undang-undang nomor 23 tahun 2004 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa kekerasan dalam rumah tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkungan rumah tangga.

#### **4. Kajian Teori Youtube**

Istilah *youtube* sering kita dengar yang mana merupakan media sosial yang disalurkan oleh orang-orang di dunia ini. YouTube sebagai salah satu media sosial adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. YouTube didirikan pada bulan Februari 2005 oleh tiga orang mantan karyawan PayPal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Umumnya video-video di youtube adalah video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri (Faiqah, Nadjib, & Amir, 2016). Situs ataupun aplikasi Youtube sudah menjadi database terbesar semua konten video yang ada di seluruh

---

<sup>36</sup> Soleman, Nurain. "Analisis Perbandingan Hukum Islam dan Undang Undang KDRT Tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga." *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 14.2 (2020), 278.

dunia. Dalam Youtube tersebut terdapat beragam konten yang bermanfaat maupun yang tidak bagi semua kalangan, seperti konten dakwah, pendidikan, musik, ekonomi, tutorial dan berbagai video lainnya baik itu dari kegiatan pribadi maupun dari sumber lainnya. Dan semua orang dapat menjadi bagian untuk mengunggah maupun mengunggah konten video tersebut, seperti halnya pemanfaat dalam bidang dakwah agama. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan jutaan karya-karya manusia yang divideokan dan dimasukkan ke dalam Youtube. Sehingga, Youtube telah menjadi fenomena dan berpengaruh di seluruh penjuru dunia yang hanya berakses internet. Dengan begitu, Youtube menjadi salah satu sarana komunikasi yang efektif dalam menyampaikan informasi kepada semua golongan dalam berbagai bentuk materi yang dikemas menurut kepentingan masing-masing pengguna Youtube. Salah satunya pendakwah Oki Setiana Dewi menggunakan youtube sebagai sarana komunikasi dakwah islam dan juga pengetahuan lainnya.<sup>37</sup>

## **5. Biografi Oki Setiana Dewi**

Nama Oki Setiana Dewi merupakan sosok publik figure yang tidak asing lagi di telinga masyarakat, wanita muslimah yang mulai dikenal ketika oki sukses membintangi film yang berjudul “ketika cinta bertasbih “. Sebuah film yang diadaptasi dari sebuah

---

<sup>37</sup> Sulaeman, Arif Ramdan, Anhar Fazri, and Fairus Fairus. "Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh." *Communication* 11.1 (2020), 82.

novel terlaris karya penulis terkenal Habiburrahman El shirazy. Oke Setiana Dewi saat ini aktif sebagai seorang penulis dengan karya-karya best seller selain itu oki Setiana Dewi juga berperan sebagai ustadzah di berbagai stasiun televisi nasional terutama di channel YouTubanya sendiri yang dikemas atau diisi dari sebuah ceramah-ceramah beliau

Oki Setiana Dewi lahir di Batam pada tanggal 13 Januari 1989 titik oki adalah anak pertama dari 3 saudara yang semuanya perempuan titik orang tuanya bernama suliyanto dan yunifah. Sejak tahun 2005, keluarga oki hijrah dan menetap di Jawa tepatnya di Depok. Selain menjadi kakak tertua dari adik-adiknya beliau juga merupakan pengasuh dari pondok sebuah tahfidz.

Oki Setia Dewi juga merupakan presenter muslimah Indonesia yang mempunyai kemampuan dalam dakwah khususnya dimedia sosial seperti di televise, hal ii menjadi daya tarik dalam dakwahnya tersebut bukan hanya kalangan biasa namun orang yang memiliki ilmu lebih luas darinya.